

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era globalisasi merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia khususnya dunia pendidikan. Dunia pendidikan dituntut mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten agar mampu bersaing dalam pasar global. Persoalan pendidikan selalu saja sangat menarik dikembangkan dan dibahas disetiap zaman.¹

Pendidikan merupakan salah satu wadah bagi seseorang untuk mendapatkan pengetahuan. Al-quran telah berulang kali menjelaskan akan pentingnya pengetahuan. Tanpa pengetahuan niscaya kehidupan manusia akan menjadi kacau serta tidak tahu arah tujuannya. Allah SWT telah mengatakan dalam al-quran surat Ali Imran yaitu:

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَابًا مَّا بِالْقِسْطِ ۚ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ

Artinya :

“Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menegakkan keadilan. Para malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” [Ali Imraan : 18]²

¹ Kusnadi, M Masykuri, Sri Mulyani, *Pembelajaran Kimia dengan Problem Based Learning (PBL) Menggunakan Laboratorium Real dan Virtual Ditinjau dari Kemampuan Matematik dan Kemampuan Berpikir Abstrak Siswa*, Jurnal Inkuiri, Vol 2 No. 2, (Surakarta: Unuversitas Sebelas Maret, 2013), hlm. 163.

² Amin Muchtar, *Al-Qur'anulkarim* (Bandung: Syamil Quran, 2011), hlm. 52.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan firman Allah tersebut dapat kita ketahui begitu banyak manfaat yang kita dapatkan baik itu dimata Allah SWT maupun dimata manusia itu sendiri. Pengetahuan sangatlah penting bagi manusia sampai Allah SWT memposisikan manusia yang berpengetahuan pada derajat yang lebih tinggi, sesuai dengan ayat Al-quran surat Almujaadalah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmupengetahuan beberapa derajat (Q.s. al-Mujadalah : 11)*³

Karena itu, peningkatan mutu pendidikan tidak lepas dari upaya perbaikan salah satunya dengan pembaharuan kurikulum. Standar proses pendidikan mengenai kegiatan pembelajaran dapat dikembagkan melalui pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Dalam KTSP, pembelajaran pada kelompok materi pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi bertujuan untuk mengembangkan logika, kemampuan berpikir kritis dan analisis siswa. KTSP dilaksanakan berdasarkan potensi, perkembangan, dan kondisi siswa untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini siswa harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekpressikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.⁴

Masalah utama pembelajaran yang masih banyak ditemui adalah tentang rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan kajian data, diketahui

³ *Ibid*, hlm. 543.

⁴ Kusnadi, M Masykuri, Sri Mulyani, *Op. Cit*, hlm. 163-164.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahwa hasil belajar siswa SMA/ sederajat masih rendah dalam hal pencapaian nilai kriteria ketuntasan minimal, terutama untuk mata pelajaran MIPA.⁵ Mata pelajaran kimia adalah mata pelajaran wajib sekolah menengah atas (SMA). Bagi siswa yang khususnya baru mengenal mata pelajaran kimia, menganggap pelajaran kimia merupakan pelajaran yang sulit sehingga siswa merasa kurang mampu mempelajarinya. Dalam mempelajari ilmu kimia siswa menemui kesulitan yang dapat bersumber pada: (1) kesulitan memahami istilah, kesulitan ini timbul karena kebanyakan siswa hanya hafal akan istilah dan tidak memahami dengan benar maksud dari istilah yang sering digunakan dalam pembelajaran kimia; (2) kesulitan dengan angka, sering dijumpai siswa yang kurang memahami rumusan perhitungan kimia, hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui dasar-dasar matematika dengan baik; dan (3) kesulitan dalam memahami konsep kimia, kebanyakan konsep-konsep dalam ilmu kimia merupakan konsep atau materi yang abstrak⁶

Pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) masih menjadi ciri utama pembelajaran disekolah dan jarang sekali mengembangkan keterampilan proses dalam pembentukan konsep. Akibat dari kebiasaan tersebut siswa menjadi kurang kreatif dalam memecahkan

⁵Ratna Rosidah Tri Wasonowati, Tri Redjeki, Sri Retno Dwi Ariani, *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Hukum-Hukum Dasar Kimia Ditinjau dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA NEGERI 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, Jurnal Pendidikan Kimia, Vol 3 No 3, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014), hlm. 66-67.

⁶Toto Gusbandono, JS Sukardjo, Suryadi Budi Utomo, *Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Student Team Achievement Division (STAD) Dilengkapi Media Animasi Macromedia Flash dan Plastisis terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Ikatan Kimia Kelas X Semester 1 SMA Negeri 1 Sambung macan Tahun Pelajaran 2012/2013*, 2013, Jurnal Pendidikan Kimia, Vol 2 No 4, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2014), hlm. 102.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah, partisipasi rendah, kerjasama dalam kelompok tidak optimal, kegiatan belajar mengajar tidak efisien dan pada akhirnya hasil belajar menjadi rendah.⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru mata pelajaran kimia di MAN Teluk Kuantan, diketahui bahwa banyak siswa yang belum mencapai KKM, hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran kimia sehingga menyebabkan kurangnya perhatian mereka selama pembelajaran kimia yang berdampak pada kurangnya penguasaan konsep. Menurut guru yang mengajar disana sebetulnya ada beberapa orang yang mengerti pembelajaran kimia namun siswa yang lain mungkin enggan bertanya, hal ini mungkin kembali disebabkan oleh kurangnya rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran kimia.

Ketidakberhasilan siswa dalam menguasai ilmu kimia mungkin juga disebabkan oleh pemilihan metode pembelajaran yang diterapkan tidak disesuaikan dengan karakteristik materi yang diajarkan. Pemilihan metode pelajaran yang tidak tepat akan mengakibatkan tidak maksimalnya interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan lingkungannya sehingga pada akhirnya siswa tidak bisa menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dan bagaimana pengetahuan itu akan digunakan.⁸

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran berbasis masalah

⁷ Kusnadi, M Masykuri, Sri Mulyani, *Op. Cit*, hlm. 164.

⁸ *Ibid.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membuat siswa dituntut untuk belajar melalui pengalaman langsung berdasarkan masalah.⁹

Model PBL dipilih karena mempunyai beberapa kelebihan, antara lain adalah: 1) pemecahan masalah yang diberikan dapat menantang dan membangkitkan kemampuan berpikir kritis siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan suatu pengetahuan baru, 2) pembelajaran dengan model PBL dianggap lebih menyenangkan dan lebih disukai siswa, 3) model PBL dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran, dan 4) model PBL dapat memberikan kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki kedalam dunia nyata.¹⁰

Selain menggunakan model atau metode yang sesuai, hal yang dapat mengoptimalkan kualitas belajar mengajar yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Salah satu media pembelajaran yang bisa digunakan adalah alat peraga. Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Alat peraga dapat memperjelas bahan pengajaran yang diberikan guru kepada siswa sehingga siswa lebih mudah memahami materi atau soal yang disajikan guru. Alat peraga juga menarik perhatian siswa dan dapat menumbuhkan minat untuk mengikuti pembelajaran.¹¹ Proses belajar mengajar akan menarik dan merangsang rasa ingin tahu para peserta didik jika proses belajar mengajar tersebut dilengkapi

⁹ Oktaviany Magdalena, Sri Mulyani, Elfi Susanti VH, *Op.Cit.* hlm. 163.

¹⁰ Ratna Rosidah Tri Wasonowati, Tri Redjeki, Sri Retno Dwi Ariani, *Op.Cit.*, h. 68.

¹¹ Dharis Dwi Apriliyanti, Sri Haryani, Arif Widiyatmoko, *Pengembangan Alat Peraga IPA Terpadu Pada Tema Pemisahan Campuran Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 836.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan alat peraga. Alat peraga kimia sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena (1) objek kimia bersifat abstrak sehingga perlu peragaan, (2) sifat materi kimia tidak mudah dipahami, (3) citra pembelajaran kimia kurang baik (takut–tegang–bosan–banyak problem), (4) kemampuan kognitif siswa masih konkret, (5) kurangnya motivasi belajar siswa.¹²

Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini telah dibuktikan oleh penelitian sebelumnya oleh Ratna Rosidah Tri Wasonowati, Tri Redjeki, dan Sri Retno Dwi Ariani Pada Tahun 2014, Yaitu “Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Pembelajaran Hukum-Hukum Dasar Kimia Ditinjau Dari Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Pada penelitian ini diperoleh hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan dikategorikan baik dengan rata-rata nilai 81 dengan persentase 78%. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lalulian Hari Wangi yakni Proses Penerapan Model Pembelajaran STAD Dengan Media Alat Peraga Sederhana dan Media Flash Terhadap Pemahaman Konsep Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit Siswa Kelas X MAN Gerung diperoleh bahwa penggunaan metode pembelajaran STAD dengan media alat peraga sederhana dapat meningkatkan psikomotor siswa dimana skor rata-rata psikomotor siswa pada kelas eksperimen adalah 85 sedangkan pada kelas kontrol hanya 56.

¹² Juwairiah, *Alat Peraga dan Media Pembelajaran Kimia*, Volume IV. Nomor 1. Januari-Juni 2013, hlm. 7.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Menggunakan Media Alat Peraga sederhana terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Koloid”*

B. PENEGASAN ISTILAH

Agar terhindar dari kesalahan penafsiran judul penelitian ini, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yaitu:

1. *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan berbagai masalah sebagai titik tolak pembelajaran. Masalah tersebut adalah masalah yang memenuhi konteks dunia baik yang ada dalam buku teks maupun dalam sumber lain seperti peristiwa yang terjadi dilingkungan sekitar, peristiwa dalam keluarga atau kemasyarakatan untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.¹³
2. Alat peraga sederhana adalah alat yang dapat dirancang dan dibuat sendiri dengan memanfaatkan alat atau bahan di sekitar lingkungan kita dalam waktu yang relatif singkat dan tidak memerlukan keahlian khusus dalam penggunaan alat, bahan atau perkakas. Dapat menjelaskan atau menunjukkan atau membuktikan konsep-konsep atau gejala-gejala yang sedang dipelajari, alat lebih bersifat kualitatif daripada kuantitatif.¹⁴

¹³La Rudi dan La Ode Ibrahim, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Multimedia Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI-I SMA Negeri 9 Kendari*, Vol 12 No 2 (Kendari: Universitas Bumu Tri Dharma Kendari. 2013), hlm. 130.

¹⁴Fithriyani Shafwa, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kimia Sederhana Model Alat Uji Elektrolit Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa*, (Jakarta: 2008), hlm. 9.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok setelah menerima pengalaman belajar¹⁵

C. PERMASALAHAN

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

- a. Banyaknya siswa yang belum mencapai KKM
- b. Kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran kimia
- c. Kurangnya pemahaman konsep siswa

2. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan alat peraga sederhana
- b. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar kognitif siswa pada materi koloid

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pada penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media alat peraga sederhana terhadap hasil belajar siswa.

¹⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 22.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan media alat peraga sederhana terhadap hasil belajar siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran ini bisa menjadi pengalaman belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru, untuk memberikan informasi terhadap guru tentang penggunaan model pembelajaran, dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi peneliti untuk menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas dan juga sebaga referensi peneliti jika terjun ke dunia kerja kelak.